
**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SISWA DI KELAS V SD NEGERI NO.173148
KECAMATAN ADIANKOTING
TAPANULI UTARA**

Sukardo Sitohang

Universitas HKBP Nommensen Pematangsianta
sukardositohang123@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze: (1) Effect of problem based learning towards civic education outcomes of fifth grade students on SD Negeri No. 173148 Adiankoting; (2) Civic education outcomes students who have high motivation better than students with lower motivation of fifth grade students on SD Negeri No. 173148 Adiankoting; and (3) The interaction between learning model and motivation towards civic education outcomes of fifth grade students on SD Negeri No. 173148. This study was Quasi Experimental with factorial design 2x2. The instruments used are motivation and tes learning outcome. The analyze is analysis of variance and Tukey test. The result showed that: (1) there is an effect of problem based learning towards civic education outcomes of fifth grade students on SD Negeri No. 173148 ; (2) Civic education outcomes students who have high motivation better than students with lower motivation of fifth grade students on SD Negeri No. 173148 Adiankoting; and (3) there is an interaction between learning model and motivation towards civic education outcomes of fifth grade students on SD Negeri No. 173148 Adiankoting..*

Keywords: *civic education outcome, motivation, problem based learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 173148 Adiankoting; (2) Hasil belajar PKn siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik daripada siswa dengan motivasi rendah siswa kelas V di SD Negeri 173148 Adiankoting; dan (3) Interaksi antara model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 173148. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimental dengan desain faktorial 2x2. Instrumen yang digunakan adalah motivasi dan tes hasil belajar. Analisis yang digunakan adalah analisis varians dan uji Tukey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 173148; (2) Hasil belajar PKn siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik daripada siswa dengan motivasi rendah siswa kelas V di SD Negeri 173148 Adiankoting; dan (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 173148 Adiankoting.

Kata kunci: Hasil Pendidikan Kewarganegaraan, Motivasi, Pembelajaran Berbasis Masalah

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena pendidikan berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang memiliki

kemampuan yang unggul dan mandiri. Upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan secara terus menerus dilakukan agar menghasilkan masyarakat yang dapat diandalkan baik dari segi pengetahuan dan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Sejalan dengan pernyataan NAEP Civics Project dalam Samsuri (2012:16) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dan praktik kewarganegaraan dapat membantu masyarakat untuk mengatasi persoalan kehidupan warga negara yang telah mengalami globalisasi. Untuk mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan tersebut bukanlah hal. yang mudah, masih banyak guru yang mengajarkan PKn hanya mengutamakan aspek kognitif, selain itu masih banyak juga guru yang dalam mengajar PKn menggunakan metode yang monoton dan tidak bervariasi seperti metode ceramah. Metode pembelajaran yang monoton membuat siswa menjadi pasif dan hanya bersifat searah, selain itu materi pembelajaran yang disampaikan hanya bersifat verbal sehingga siswa menjadi bosan dan kurang tertarik terhadap proses pembelajaran sehingga hasil belajar PKn siswa menjadi rendah. Pada umumnya pembelajaran PKn yang disajikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri No. 173148 Kecamatan Adiankoting dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama; (2) Sekolah ini dapat mewakili jenis sekolah formal tingkat SD; dan (3) Sekolah ini terdapat masalah hasil dan motivasi belajar dalam mata pelajaran PKn masih rendah. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen, maka diadakan perlakuan dilakukan dengan maksud untuk menguji coba pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis masalah secara klasikal dan kelompok dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dibutuhkan sampel yang akan dikenai perlakuan berupa pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis masalah secara kelompok. Sebagai pengontrol, akan diberi perlakuan dengan pembelajaran yang menggunakan metode yang berbeda yakni pembelajaran berbasis masalah secara klasikal. Ini

berarti penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan dua kelompok sampel homogen yang menerima perlakuan berbeda.

HASIL PEMBAHASAN

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 173148 Kecamatan Adiankoting tahun pelajaran 2020/2021 pada semester genap. Dengan rincian sebagai berikut

Kelas	Jumlah Siswa
V-A	30
V-B	30
Jumlah	60

Tabel 1. Jumlah Siswa

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil harus benar-benar representative (mewakili). Dan di lakukan dengan teknik *Total Sampling (sampel penuh)* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan seara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A sebanyak 30 orang dan V-B yang masing-masing berjumlah 30 orang siswa di SD 173148 Kecamatan Adiankoting

No.	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	V-A	30 orang
2	Kontrol	V-B	30 orang
Jumlah			60 orang

Tabel 2. Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjanging data penelitian. Arikunto (2006:149) menyatakan, "Instrumen

penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data". Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Pengumpulan data disesuaikan dengan aspek-aspek yang diteliti dan tujuan penelitian. Untuk itu dilakukan pengumpulan data secara cermat untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menjaring data. Untuk menjaring data penelitian ini menggunakan Tes Hasil Belajar PKn dan Angket Motivasi Belajar.

Validitas Tes

Untuk mendapatkan skala pengukuran atau instrumen yang baik, harus memiliki validitas tes yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas tes dilakukan di luar sampel penelitian tetapi memiliki karakteristik yang sama. Untuk menguji validitas uraian tes digunakan rumus Korelasi Point Biserial dengan rumus berikut:

$$r_{pbis} = \frac{mean_B - mean_S}{S} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2010:326) Keterangan:

r_{pbi} : koefisien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antar variabel

M_p : skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh tes

M_t : skor rata-rata dari skor total

SD_t : deviasi standar dari skor total

p : proporsi tes yang menjawab benar butir item

q : proporsi tes yang menjawab salah butir item

Untuk menaksir nilai validitas tes, maka perhitungan dikonfirmasi ke dalam tabel harga kritik γ . Jika $\gamma_{hitung} > \gamma_{tabel}$ pada taraf α 5% maka instrumen dianggap valid.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis digunakan uji analisis varians (ANOVA) dua jalur dengan bantuan SPSS 20,0. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila nilai signifikansi

Fhitung > Ftabel pada taraf signifikan 5% Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

$$H_0 : \square A_1$$

$$= \square A_2$$

$$H_a : \square A_1$$

$$\neq \square A_2$$

2. Hipotesis kedua

$$H_0 : \square B_1 = \square B_2$$

$$H_a : \square B_1 > \square B_2$$

3. Hipotesis ketiga

$$H_0 : \rho A < \rho B = 0$$

$$H_a : \rho A < \rho B \neq 0$$

Keterangan :

$\square A_1 = \square A_2$: Tidak terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn siswa

$\square A_1 \neq \square A_2$: Terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn siswa

$\square B_1 = \square B_2$: Terdapat pengaruh hasil belajar PKn siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi tidak lebih baik dari siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

$\square B_1 \neq \square B_2$: Terdapat pengaruh hasil belajar PKn siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih baik dari siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil belajar PKn

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan pendekatan PBM Kelompok sebesar 88,5 sedangkan yang

diajarkan dengan pendekatan PBM Klasikal sebesar 85,8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan pendekatan PBM Kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan PBM Klasikal. Hasil perhitungan anava dua jalur terhadap hasil belajar siswa diperoleh skor sig. ($=0,04$) $< \alpha$ ($=0,05$) sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Negeri 173148 Kecamatan Adiankoting.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Naomi (2012:92) bahwa hasil belajar penggunaan pembelajaran berbasis masalah secara kelompok lebih baik dari hasil belajar dari pembelajaran berbasis masalah secara klasikal. Dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra (2014:86) bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan PBL dalam pembelajaran Relasi dan Fungsi pada siswa kelas VIII A SMP Harapan Mulia tahun pelajaran 2013/2014.

Menurut Tan dalam Rusman (2012:229) menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Berdasarkan karakteristiknya menurut Rusman (2012:232) yaitu: (a) permasalahan menjadi starting point dalam belajar, (b) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, (c) permasalahan membutuhkan perspektif ganda, (d) permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, (e) belajar pengarah diri menjadi hal yang utama, (f) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah, (g) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, (h) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi sebuah permasalahan,

(i) keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan (j) pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah secara kelompok sangat memungkinkan bagi siswa untuk menemukan informasi dengan cara bekerja sama. Dengan adanya berbagai variasi dari setiap individu kelompok dalam memahami masalah PKn akan membantu individu dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah dengan waktu yang singkat. Melalui pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, akan terbinanya rasa tanggungjawab, mengembangkan aktivitas sosial, dan sikap.

Perbedaan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelompok Motivasi Belajar Tinggi Dan Motivasi Belajar Rendah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada PBM Klasikal siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi yaitu 17 orang mempunyai nilai rata-rata hasil belajar PKn sebesar 87,94 dan siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah yaitu 13 orang mempunyai nilai rata-rata hasil belajar PKn sebesar 83,08. pada PBM Kelompok, siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi yaitu 14 orang mempunyai nilai rata-rata hasil belajar PKn sebesar 94,64 dan siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah yaitu 16 orang mempunyai nilai rata-rata hasil belajar PKn sebesar 83,13.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Hasil perhitungan anava dua jalur terhadap hasil belajar siswa diperoleh skor sig. ($=0,00$) $<$ α ($=0,05$) sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih baik dari siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah di kelas V SD Negeri 173148 Kecamatan Adiankoting Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nani (2010) bahwa prestasi belajar matematika siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa dengan motivasi belajar rendah. Menurut Slameto (2013:17) hasil belajar dipengaruhi

oleh dua faktor yaitu: “(1) Faktor Internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, dan (2) Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu”.

Faktor internal dapat berupa fisiologis (yaitu keadaan jasmanis siswa) dan psikologis (yaitu kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat dan keterampilan), sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan sosial (yaitu sikap, perilaku dan pergaulan siswa) dan lingkungan non-sosial (yaitu lingkungan tempat tinggal, sekolah dan materi pelajaran). Motivasi mempunyai peranan yang sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar karena tanpa motivasi, kegiatan belajar mengajar tidak akan bermanfaat. Motivasi belajar merupakan pendorong dalam kegiatan belajar, penggerak, dan pengarah belajar. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu memilih pendekatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hamzah (2008:23) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator pendukung. Indikator motivasi belajar yang dimaksud yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Interaksi Antara Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Motivasi Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan anava dua jalur terhadap hasil belajar siswa diperoleh skor sig. ($=0,043$) $< \alpha$ ($=0,05$) sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 173148 Kecamatan Adiankoting Hasil perhitungan uji tukey diperoleh

bahwa antara pendekatan pembelajaran berbasis masalah, motivasi belajar dan hasil belajar PKn mempunyai interaksi, hal tersebut berdasarkan nilai signifikansi antara PBM Kelompok dengan motivasi belajar tinggi dan PBM Klasikal motivasi belajar rendah, antara PBM Kelompok dengan motivasi belajar tinggi dan PBM Klasikal motivasi belajar tinggi, serta antara PBM Kelompok dengan motivasi belajar tinggi dan PBM Kelompok motivasi belajar rendah masing-masing lebih kecil dari α ($=0,05$).

Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang membangkitkan kesadaran dalam diri siswa yang meningkatkan minat belajar, kesadaran pentingnya belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Untuk itu diperlukan peranan guru dalam merancang pendekatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan sehingga menarik simpati siswa dalam proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mendorong proses internal dalam belajar seperti mengalihkan perhatian, memberikan motivasi dan bimbingan dalam pembelajaran. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah sejak dini maka siswa dapat menyelesaikan problematika kehidupannya. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah melibatkan emosi siswa selama proses pembelajaran. Masalah yang dapat menantang pikiran siswa sehingga dapat meningkatkan rasa penasaran, motivasi, dan kegigihan untuk selalu terlibat dalam pembelajaran PKn.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah baik secara kelompok maupun klasikal, masing-masing memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar PKn. Hal tersebut dikarenakan sintaksnya mempunyai perbedaan, sehingga siswa pada kedua kelas memperoleh pengetahuan dengan cara yang berbeda. Menurut Trianto (2007:45) sintaks pendekatan pembelajaran masalah secara umum yaitu: (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasi peserta didik; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Perbedaan sintaks antara PBM Klasikal dengan PBM Kelompok yaitu pada poin ke (3). Pada PBM Klasikal, guru membimbing individu dalam memecahkan masalah melalui tanya jawab dan asosiasi-ilustrasi. Pada PBM Kelompok, guru

membimbing kelompok dalam memecahkan masalah melalui perumusan topik setiap kelompok dan menjelaskan tahapan kegiatan atau mengelola kelompok sebelum belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 173148 Kecamatan Adiankoting.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah secara kelompok lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah secara klasikal. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah secara kelompok sebesar 88,5 sedangkan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah secara klasikal sebesar 85,8. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebesar 91,29 sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 83,10.

Interaksi antara pembelajaran berbasis masalah dengan motivasi belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar PKn yang diperolehnya. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah secara kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2007. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatann Praktik (Edisi RevisiVI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatann Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilgin, Ibrahim. 2009. *The Effectsof Problem Based Learning Instruction On University Students Performance Of Conceptual And Quantitative Problems In Gas Concepts*. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education. 2009 5 (2). 153-164.
- Candra. 2014. *Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi Dan Fungsi Melalui Penerapan Pbl Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Harapan Mulia Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universtas Mahasaraswati.
- Jamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbinsyah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naomi. 2012. *Pengaruh Strategi Pemecehan Masalah Dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa*. UNIMED.
- Nur. 2014. *Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Eksperimen Disertai Teknik Roundhouse Diagram Dan Mind Map Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Motivasi BelajarSiswa*. Jurnal Inkuiri. ISSN: 2252-7893, Vol 3, No. II, 2014 (hal 75-85).
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.